

ANALISIS LITERATUR MOTIVASI BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PROFIL PELAJAR PANCASILA

Lilis Setianawati¹, Bakhrudin All Habsy², Najlatun Naqiyah³, Mochamad Nursalim⁴

¹Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP Universitas Negeri Surabaya
E-mail: lilis.23017@mhs.unesa.ac.id

²Jurusan Bimbingan danKonseling FIP Universitas Negeri Surabaya
E-mail: bakhrudinhabsy@unesa.ac.id

³Jurusan Bimbingan danKonseling FIP Universitas Negeri Surabaya
E-mail: najlatunnaqiyah@unesa.ac.id

⁴ Jurusan Bimbingan danKonseling FIP Universitas Negeri Surabaya
E-mail: mochamadnursalim@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi motivasi belajar siswa dalam konteks kemandirian belajar Profil Pelajar Pancasila menggunakan metode kualitatif melalui studi literatur. Fokus penelitian ini adalah menganalisis permasalahan, terutama sikap malas yang menurunkan motivasi belajar. Dengan mengkaji teori motivasi dan kemandirian belajar, penelitian ini menemukan bahwa pemahaman nilai-nilai Pancasila, seperti kemandirian dan tanggung jawab, meningkatkan kesadaran diri untuk bersikap mandiri pada siswa. Dampaknya, siswa menjadi lebih proaktif dan terlibat dalam pembelajaran. Kesimpulannya, penerapan prinsip Profil Pelajar Pancasila mampu meningkatkan motivasi belajar secara signifikan, mengurangi kemalasan, dan menciptakan lingkungan belajar produktif mandiri pada siswa.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, mandiri, Pancasila*

Abstrack

This research explores student learning motivation in the context of learning independence of the Pancasila Student Profile using qualitative methods through literature study. The focus of this research is to analyze problems, especially lazy attitudes that reduce learning motivation. By examining theories of motivation and learning independence, this research found that understanding Pancasila values, such as independence and responsibility, increases self-awareness to foster independence in students. As a result, students become more proactive and engaged learning. In conclusion, the implementation of Pancasila Student Profile principles can significantly increase learning motivation, reduce laziness, create an independent, productive learning environment for students.

Keywords : *Motivation to learn, independence, Pancasila*

PENDAHULUAN

Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai dorongan atau kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk terlibat

dalam proses pembelajaran dengan penuh semangat dan konsistensi. Dorongan ini dapat muncul dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) maupun dari

lingkungan sekitar (motivasi ekstrinsik). Menurut (Lutfiwati 2020) motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik adalah dua jenis dorongan yang memengaruhi bagaimana siswa berinteraksi dengan materi pembelajaran dan upaya yang mereka lakukan dalam mencapai tujuan akademis. Motivasi intrinsik mengacu pada dorongan internal seseorang untuk belajar yang timbul dari minat atau kesenangan dalam melakukan aktivitas belajar itu sendiri. Siswa yang termotivasi secara intrinsik belajar karena mereka merasa tertarik pada materi pelajaran, menikmati proses belajar, atau memiliki keinginan mendalam untuk memahami suatu konsep secara mendalam. Motivasi intrinsik ini umumnya lebih berkelanjutan karena tidak bergantung pada penghargaan eksternal, tetapi lebih pada rasa pencapaian dan kepuasan pribadi ketika seseorang berhasil memahami atau menguasai suatu keterampilan.

Sebaliknya, motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang muncul dari faktor eksternal, seperti penghargaan, pujian, nilai tinggi, atau bahkan hukuman. Siswa yang termotivasi secara ekstrinsik mungkin belajar keras untuk mendapatkan nilai yang baik, memenangkan penghargaan, atau menghindari konsekuensi negatif seperti hukuman atau kegagalan. Contoh konkret motivasi ekstrinsik adalah ketika seorang siswa belajar giat karena ingin mendapatkan pujian dari guru atau orang tua, atau karena adanya persyaratan akademis yang harus dipenuhi, seperti kelulusan. Motivasi ini sangat efektif dalam jangka pendek, terutama untuk mencapai target spesifik, namun sering kali tidak berkelanjutan jika tidak diimbangi dengan motivasi intrinsik.

Kemudian menurut (Saptono 2016) idealnya, siswa dapat menggabungkan kedua jenis motivasi ini untuk mencapai kesuksesan yang optimal dalam belajar. Motivasi ekstrinsik dapat berfungsi sebagai pemicu awal, terutama ketika menghadapi tugas-tugas yang kurang menarik atau tantangan yang sulit, sementara motivasi intrinsik mendorong keterlibatan jangka

panjang dan ketahanan belajar. Jika siswa hanya mengandalkan motivasi ekstrinsik, mereka mungkin hanya belajar untuk memenuhi harapan eksternal tanpa benar-benar memahami atau menikmati materi pelajaran. Namun, jika mereka dapat menemukan makna dan kepuasan dalam proses belajar itu sendiri melalui motivasi intrinsik, mereka cenderung berkembang menjadi pelajar yang lebih mandiri, kreatif, dan terus bersemangat untuk belajar sepanjang hidupnya. Motivasi yang kuat akan memengaruhi bagaimana seseorang menetapkan tujuan belajar, menyusun rencana, serta mengatasi rintangan dan tantangan selama proses belajar (Wathon 2018).

Menurut Mc. Donald (dalam Masni 2015) motivasi belajar siswa dapat berasal dari berbagai faktor yang memengaruhi mereka, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitarnya. Motivasi berfungsi sebagai bahan bakar dalam pembelajaran, yang mendorong siswa untuk terus bergerak maju dan menghadapi tantangan yang mereka hadapi selama proses belajar. Tanpa adanya motivasi yang memadai, siswa akan merasa malas, cepat bosan, atau kehilangan minat untuk mempelajari hal-hal baru. Kondisi ini dapat menghambat perkembangan akademik mereka, karena belajar memerlukan komitmen dan usaha yang konsisten. Menurut (Hariyadi, Misnawati, and Yusrizal n.d.) dalam konteks pembelajaran, motivasi bertindak sebagai penggerak utama yang membantu siswa untuk tetap fokus, antusias, dan gigih dalam mengejar tujuan mereka, bahkan ketika menghadapi hambatan atau kesulitan.

Motivasi yang kuat tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga berkontribusi positif terhadap pencapaian hasil akademik yang lebih baik (Sholeh 2023). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memiliki tingkat keterlibatan yang lebih besar dalam kegiatan belajar, lebih aktif dalam mencari sumber-sumber belajar tambahan, serta lebih berani mengambil

inisiatif untuk mengatasi kesulitan yang muncul. Mereka juga lebih tahan terhadap kegagalan dan tidak mudah menyerah saat menghadapi tantangan.

Menurut (Astuti 2023) Profil Pelajar Pancasila mencerminkan suatu identitas yang kuat melalui sikap mandiri dan motivasi belajar yang dimiliki oleh setiap siswa. Sebagai bagian dari generasi yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila, motivasi belajar yang tumbuh dalam diri siswa tidak hanya sekadar berorientasi pada pencapaian akademis, tetapi juga didorong oleh kesadaran yang mendalam akan tanggung jawab mereka untuk memberikan kontribusi positif dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam lingkup pribadi, keluarga, masyarakat, maupun negara. Sikap mandiri yang menjadi ciri khas Pelajar Pancasila menumbuhkan kesadaran bahwa pembelajaran bukan hanya tentang mengejar nilai atau penghargaan, melainkan tentang proses pengembangan diri yang terus-menerus, di mana mereka diajak untuk berpikir kritis, berinovasi, dan mengatasi tantangan dengan penuh tanggung jawab dan tekad yang kuat.

Selain itu, motivasi belajar siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila juga mencerminkan keinginan untuk berkontribusi secara nyata dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan berkeadilan. Siswa diajak untuk tidak hanya memikirkan kepentingan pribadi, tetapi juga memperhatikan kepentingan bersama, seperti gotong royong, keadilan sosial, dan menjaga keharmonisan dalam keberagaman. Semangat gotong royong ini tidak hanya terbatas pada tindakan fisik, tetapi juga dalam kerja sama dan kolaborasi dalam proses belajar, di mana siswa saling membantu dan mendukung untuk mencapai tujuan bersama.

Sikap mandiri yang ditanamkan dalam diri Pelajar Pancasila mendorong mereka untuk memiliki kemampuan dalam mengatur waktu secara efektif, merencanakan tujuan pembelajaran dengan jelas, dan menghadapi setiap tantangan dengan ketekunan serta determinasi yang

tinggi (Pandia, Hendriati, and Widyawati 2022). Mereka diajarkan untuk tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, melainkan terus berupaya mencari solusi dan memperbaiki diri, dengan tetap memegang teguh prinsip-prinsip Pancasila sebagai pedoman dalam bertindak. Ini juga mencakup tanggung jawab moral untuk berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, di mana para pelajar ini diharapkan dapat menjadi generasi penerus yang mampu menjaga persatuan, memelihara kedamaian, serta menghargai perbedaan dalam masyarakat yang plural.

Selain itu, terdapat juga siswa yang menunjukkan sikap malas untuk bersekolah, yang sering kali disebabkan oleh motivasi belajar yang rendah. Sikap malas ini tercermin dalam berbagai perilaku negatif, seperti sering terlambat masuk kelas, kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, serta tidak berpartisipasi secara optimal dalam diskusi atau tugas kelompok. Selain itu, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sering kali menghindari tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dengan berbagai alasan atau bahkan tanpa alasan yang jelas. Mereka juga cenderung sering absen dari sekolah, baik dengan alasan yang dibuat-buat atau tanpa pemberitahuan, yang menunjukkan kurangnya tanggung jawab terhadap kewajiban akademik mereka.

(Yulika 2019) mengatakan rendahnya motivasi belajar ini menyebabkan siswa tersebut tidak memiliki semangat untuk mengikuti pelajaran dengan baik, sehingga mereka kehilangan kesempatan untuk benar-benar memahami materi yang diajarkan. Akibatnya, prestasi akademik mereka pun menurun secara signifikan. Kurangnya minat untuk belajar membuat mereka lebih rentan terhadap kegagalan akademik, karena mereka tidak memberikan upaya yang cukup untuk mencapai standar yang diperlukan. Selain berdampak pada diri mereka sendiri, sikap malas ini juga memiliki dampak yang lebih luas terhadap suasana kelas. Ketika siswa menunjukkan perilaku negatif seperti

berbicara saat pelajaran berlangsung atau mengganggu siswa lain, hal ini dapat mengganggu konsentrasi siswa lain yang ingin belajar dengan serius. Guru juga mungkin harus menghabiskan lebih banyak waktu dan energi untuk menangani siswa yang malas, yang pada akhirnya dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Selain itu, rendahnya motivasi belajar ini tidak hanya berpengaruh pada aspek akademik, tetapi juga pada perkembangan sikap dan keterampilan sosial siswa. Sikap malas dan kurangnya partisipasi dalam proses belajar mengajar dapat membuat siswa kurang terlatih dalam keterampilan penting seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis. Dalam jangka panjang, siswa yang terus-menerus menunjukkan perilaku ini berisiko tertinggal, baik dalam hal pengetahuan maupun perkembangan karakter yang diperlukan untuk sukses di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama dari guru, orang tua, dan pihak sekolah untuk membantu siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar, dengan memberikan bimbingan yang tepat, menciptakan lingkungan yang lebih mendukung, dan menemukan cara untuk memotivasi mereka agar lebih terlibat dalam proses pembelajaran (Nazari 2020)

Guru BK berperan penting dalam membimbing siswa untuk merumuskan tujuan belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, sehingga setiap siswa dapat memiliki pengalaman belajar yang lebih personal dan bermakna. Dengan adanya tujuan yang jelas, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar karena mereka memiliki arah dan sasaran yang ingin dicapai, serta bisa mengukur kemajuan mereka sepanjang proses belajar. Tujuan yang spesifik dan terukur juga memberikan siswa kerangka kerja yang membantu mereka tetap fokus pada aktivitas belajar, menghindari distraksi, dan meningkatkan produktivitas belajar. Selain itu, tujuan yang realistis dan dapat dicapai

sangat penting untuk mengurangi perasaan cemas dan frustrasi yang sering kali menghambat motivasi belajar. Ketika siswa merasa bahwa tujuan mereka dapat diraih, mereka cenderung lebih percaya diri dan berani menghadapi tantangan yang ada. Guru BK memiliki tanggung jawab untuk merancang program bimbingan yang tidak hanya fokus pada masalah-masalah pribadi, tetapi juga pada pengembangan potensi akademik siswa. Dalam hal ini, mereka dapat melakukan berbagai pendekatan, seperti mengadakan sesi konseling individual, mengembangkan workshop tentang manajemen waktu dan strategi belajar, serta memberikan akses kepada siswa untuk berbagai sumber daya pendidikan yang mendukung.

Program bimbingan ini juga harus melibatkan pelatihan keterampilan sosial dan emosional, di mana siswa diajarkan untuk mengenali dan mengelola emosi mereka, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta membangun rasa empati terhadap orang lain. Dengan cara ini, siswa tidak hanya dibekali dengan kemampuan akademis, tetapi juga keterampilan hidup yang penting untuk masa depan mereka. Selain itu, kolaborasi antara guru BK dan guru mata pelajaran juga sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan yang dirumuskan siswa selaras dengan kurikulum dan harapan akademik yang lebih luas. Melalui bimbingan yang holistik, siswa diharapkan dapat menemukan motivasi intrinsik untuk belajar, yang akan mendorong mereka untuk tidak hanya mencapai tujuan akademis, tetapi juga menjadi individu yang mandiri, berdaya saing, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat.

METODE

Rancangan Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data kualitatif. Menurut (Fadli 2021) pada penelitian kualitatif, kualitas riset sangat tergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan. Kemudian Metode

penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research). Hal ini diperkuat oleh pendapat Arikunto (Ningsih and Wiryosutomo 2022) yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui pengumpulan beberapa buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian disebut sebagai studi pustaka. Pemilihan metode ini dikarenakan objek-objek yang dikaji berhubungan dengan literatur-literatur kepustakaan yang dapat menunjang dalam penelitian ini, dimana pada penelitian ini menggunakan buku dan jurnal ilmiah sebagai sumber data. Kemudian pendekatan yang digunakan yaitu analisis dengan metode deskriptif analitik yang diperoleh dari berbagai literatur yang dikumpulkan, diseleksi, dan kemudian dianalisis untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana literatur tersebut dapat diterapkan dalam penelitian ini.

Pendekatan deskriptif analitik digunakan untuk mengidentifikasi, menggambarkan, dan Memeriksa, membandingkan berbagai teori, konsep, dan temuan dari penelitian yang relevan. Dengan demikian, hasil analisis ini akan memberikan pengertian yang lebih dalam mengenai memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek-aspek penting dalam pengembangan e-modul, seperti struktur konten, interaktivitas, dan efektivitas layanan bimbingan dan koseling (BK).

Strategi Penelitian

Informasi yang berkaitan dengan topik penelitian dikumpulkan melalui buku, artikel, dan jurnal ilmiah sebagai bagian dari metode pengumpulan sumber data. Jurnal nasional dan internasional merupakan sumber informasi yang digunakan untuk menilai publikasi terbaru yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah, dengan rentang waktu antara tahun 2016 hingga 2024.

Tahapan	Temuan (n= jumlah artikel)	keterangan
Identifikasi	Identifikasi pencarian jurnal (2017-2021) n=40	ScienceDirect,, scribd.id, jurnalmahasiswa.unesa.ac.id, ResearchGate, Scholar Catatan pengecualian : referensi dari buku terbitan kurang dari 2017.
Penyaringan	Penyaringan artikel yang relevan n=40	
Kelayakan	Artikel untuk kelayakan n=35	Artikel teks dikecualikan. 1. Judul tidak terkait. 2. Abstrak tidak terkait 3. Tujuan tidak terkait n=30
Artikel yang digunakan	Artikel yang digunakan n=25	

Sumber Data

Buku-buku yang relevan dan publikasi ilmiah yang tersedia di situs web seperti Sinta, Scopus, ScienceDirect, scribd.id, jurnalmahasiswa.unesa.ac.id, dan Scholar menjadi sumber data penelitian ini. Berikut adalah tabel daftar bahan penelitian yang diperoleh dari laman di atas

No.	Judul Referensi Motivasi Belajar Berbasis Profil Pelajar Pancasila
1.	Implementation of an Interactive E-Module to Improve Concept Understanding of Students.2020
2.	Analisis Kesadaran Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Di Universitas Perjuangan Tasikmalaya. 2023

3.	Pengertian Kesadaran Diri, Indikator, Kerangka Dan Tahap Pembentukan Serta Manfaatnya.2021
4.	Hubungan Antara Kesadaram Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Kayangan.2023
5.	Implementasi Profil Pelajar Pancasila Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Materi Hitung Mata Pelajaran Matematika Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.2023
6.	Time Management and Academic Achievement: Examining the Roles of Prioritization, Procrastinationand Socialization.2023
7.	Defining Self-Awareness in the Context of Adult Development: A Systematic Literature Review.2022
8.	<i>Self-Awareness (HBR Emotional Intelligence Series)</i> .2018
9.	Motivation and Learning Strategies for College Success.2016
10.	Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.2018
11.	Hubungan Antara Self Awareness Dan Disiplin Rohani Pada Mahasiswa Teologi.2024
12.	Motivation in English Online Learning during Covid-19 Pandemic at SMA Muhammadiyah Gadingrejo.2021
13.	Motivation in Learning.2020
14.	The Influence of Intrinsic Motivation and Synergistic Extrinsic Motivators on Creativity and Innovation.2019
15.	Social Emotional Learning in Schools: The Importance of Educator Competence. 2023
16.	Engineering <i>Self Awareness</i> . 2012
17.	Emotional Intelligence: Why It Can Matter More than IQ.1996
18.	Interactive E-Module Development in Multimedia Learning. 2021
19.	Profil Self-Awareness Remaja.2021
20.	Systematic Review of How Emotional Self-Awareness Is Defined and Measured When Comparing Autistic and Non-Autistic Groups. 2020

21.	Blended Learning Motivation Model for Instructors in Higher Education Institutions.2019
22.	Video Pembelajaran Interaktif Berbasis Profil Pelajar Pancasila Mata Pelajaran IPAS Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. 2023
23.	<i>Profil Pelajar Pancasila</i> .2021
24.	Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Self-Regulated Learning (SRL) Peserta Didik.2023
25.	Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar. 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi motivasi Belajar

A. Pengertian motivasi belajar

Menurut Abraham maslow (Rahmadania and Aly 2023) Motivasi belajar mengacu pada kecenderungan siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang dimotivasi oleh tujuan untuk mencapai tingkat keberhasilan atau hasil belajar tertinggi. Kemudian Menurut Chernis dan Goleman (Basompe and Soetjningsih 2023) motivasi yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran dengan semangat dan ketekunan untuk mencapai tujuan mereka. Kemudian menurut (Nursalim 2022) motivasi adalah hal yang mendorong seseorang dari dalam diri untuk melakukan tugas-tugas tertentu untuk memenuhi tujuan yang telah ditentukan.

berdasarkan pemikiran yang dipaparkan menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan aspek penting dalam proses belajar mengajar yang secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa. Energi internal yang disebut motivasi mendorong orang untuk berpartisipasi secara lebih penuh dan efektif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dapat terhambat oleh siswa yang tidak termotivasi karena mereka tidak terlibat dan bersemangat. Oleh karena itu, penguatan motivasi memainkan peran penting dalam

meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

B. Fungsi motivasi belajar

Fungsi motivasi belajar yaitu mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku siswa dalam proses belajar sehingga mereka lebih bersemangat, fokus, dan konsisten mencapai tujuan pembelajaran serta mengatasi hambatan yang dihadapi. Motivasi juga berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri, keinginan untuk berprestasi, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Menurut Abraham Maslow (Cahyono, Hamda, and Prashastiwi 2022) Fungsi motivasi belajar adalah untuk memaksimalkan kemampuan diri sendiri sehingga dapat menghasilkan prestasi yang lebih akurat, ekspresif, dan kreatif. kemudian menurut (Rahman 2021) Motivasi belajar memiliki tujuan untuk memaksimalkan potensi seseorang sehingga mereka dapat bekerja lebih baik, mencapai lebih banyak hal, dan lebih kreatif.

C. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

menurut (Juliartawan, 2022) Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar antara lain: 1) Tujuan dan aspirasi siswa; hal ini akan meningkatkan dorongan siswa untuk belajar baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. 2) Kapasitas siswa, Aspirasi siswa harus disesuaikan dengan bakat dan kompetensi mereka untuk memenuhi tujuan mereka. 3) Keadaan siswa, meliputi keadaan jasmani dan rohani. Ketika belajar, siswa yang sedang sakit biasanya tidak dapat berkonsentrasi. Lingkungan tempat siswa belajar, Lingkungan tempat tinggal, alam sekitar, hubungan dengan teman sebaya, dan kehidupan bermasyarakat, semuanya dapat dianggap sebagai aspek-aspek dari lingkungan siswa. Kemudian menurut (Nursyaidah 2017) faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal tersebut meliputi faktor jasmani, faktor psikologis, faktor kelelahan, sedangkan faktor

eksternal meliputi Faktor yang berasal dari orang tua, Faktor yang berasal dari sekolah, Faktor yang berasal dari masyarakat.

D. Tips mengatur waktu belajar

Mengatur waktu belajar secara efektif memerlukan perencanaan yang matang, disiplin diri, dan pemahaman yang baik tentang kebutuhan dan gaya belajar individu, karena setiap orang memiliki ritme dan kemampuan yang berbeda dalam menyerap informasi. Dengan mengenali kapan waktu paling produktif, baik itu di pagi hari, siang, atau malam, seseorang dapat menyesuaikan jadwal belajarnya untuk memaksimalkan konsentrasi dan hasil belajar. Menurut (Rahmatullah and Utama 2021) didalam belajar individu akan lebih mengerti bagaimana manajemen waktu belajar yang baik, selain itu akan menimbulkan rasa semangat belajar dan terhindarnya rasa bosan terhadap materi pembelajaran yang akan dipelajari dan seiring berjalannya waktu juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

Menurut (Emda 2018) penting juga untuk menetapkan tujuan belajar yang spesifik dan terukur, sehingga proses belajar menjadi lebih terarah dan motivasi tetap terjaga. Ketika seseorang memiliki rencana yang jelas dan memahami kapan dirinya bekerja paling efektif, ia dapat mengelola energi dan perhatian dengan lebih baik, menghindari kelelahan, serta meningkatkan efisiensi dalam memahami dan menguasai materi. Menurut (Making 2023) beberapa tips strategi mengatur waktu belajar yaitu 1) Membuat jadwal yang terorganisir untuk mengatur waktu dan tugas, 2) Memanfaatkan belajar secara kolaborasi dengan teman, 3) meningkatkan keterampilan Multi-Area/ Multitasking, 4) Memanfaatkan perpustakaan, ruang belajar dan bantuan guru, 5) Menjaga keseimbangan antara organisasi dan prestasi akademik.

Menurut beberapa sudut pandang yang disebutkan di atas, siswa dapat lebih berhasil dan hemat dalam memenuhi tujuan

akademis mereka dengan mempelajari cara mengatur waktu belajar. Dengan adanya pengaturan waktu yang baik, siswa dapat mengoptimalkan fokus dan produktivitasnya selama proses belajar, yang pada gilirannya akan membantu mereka mencapai pencapaian yang diinginkan dalam kurun waktu yang lebih singkat dan lebih terorganisir.

2. Peran guru Bimbingan dan Konseling terhadap motivasi belajar siswa

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) berperan sebagai tenaga profesional yang telah menerima pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mengabdikan waktunya sepenuhnya untuk menyediakan layanan bimbingan. Selain itu, guru BK juga bertugas sebagai pendidik yang bertanggung jawab membantu siswa mengatasi berbagai masalah, baik yang muncul di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. (Putri 2019). Tugas guru BK adalah membantu siswa mengenali potensi diri mereka, serta mengidentifikasi hambatan yang menghalangi pencapaian tujuan yang diinginkan. Berdasarkan pendapat Ahmad Juntika (2006:123-126), guru BK memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan beradaptasi dengan lingkungan pendidikan, sosial, maupun dunia kerja

Menurut (Amani 2017) Guru Bimbingan dan Konseling (BK) membantu siswa mengatasi berbagai hambatan yang mungkin mereka hadapi, baik secara akademis, emosional, maupun sosial. Guru BK memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya pendidikan dan bagaimana mencapai tujuan belajar dengan cara yang lebih efektif. Memberikan dukungan personal dengan mendengarkan masalah siswa dan membantu mereka merancang strategi yang tepat untuk mengatasi rasa malas, kurang percaya diri, atau kebingungan dalam belajar. Selain itu, guru BK mampu mengidentifikasi potensi, minat, dan bakat siswa, serta memotivasi mereka untuk mengejar bidang yang sesuai dengan kemampuan dan minat tersebut.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa program bimbingan karier yang baik, guru BK dapat membantu siswa memahami relevansi antara usaha belajar dan tujuan jangka panjang, seperti cita-cita karier, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar lebih giat. Tidak hanya itu, melalui konseling individu atau kelompok, guru BK menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan emosional siswa, yang berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar yang berkelanjutan dan produktif.

3. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila untuk siswa adalah kerangka karakter dan kompetensi yang dirancang untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan sosial yang kuat, sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 menyatakan bahwa kurikulum merdeka memuat P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang meliputi enam indikator yaitu: pertama, siswa diharapkan memiliki sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, yang mencerminkan komitmen mereka terhadap spiritualitas dan etika dalam setiap aspek kehidupan; kedua, siswa diharapkan mampu mengapresiasi keberagaman dan memahami konsep keberbhinekaan global, sehingga mereka dapat berinteraksi secara harmonis dengan berbagai budaya dan latar belakang yang berbeda; ketiga, sikap gotong royong diharapkan tertanam dalam diri siswa, yang mendorong mereka untuk bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan berbagai permasalahan, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat; keempat, profil ini juga menekankan pentingnya kemandirian, di mana siswa diajarkan untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka, serta mampu mengambil inisiatif dalam berbagai situasi; kelima, kemampuan bernalar kritis

merupakan indikator yang menunjukkan bahwa siswa harus mampu menganalisis informasi dengan baik, berpikir logis, serta membuat keputusan berdasarkan pertimbangan yang matang; dan terakhir, kreativitas sangat ditekankan untuk mendorong siswa dalam menciptakan ide-ide baru dan solusi inovatif yang dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan mereka (Kemdikbudristek 2021)

4. Motivasi belajar berbasis profil pelajar pancasila

Dalam konteks profil Pelajar Pancasila yang berkaitan dengan motivasi belajar, terdapat dua dimensi penting yang sangat berpengaruh, yaitu mandiri dan regulasi diri.

a. Mandiri

merujuk pada kemampuan siswa untuk mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran mereka, yang mencakup aspek-aspek seperti pengaturan waktu, penetapan tujuan belajar yang jelas, dan upaya aktif dalam mencari serta memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia secara proaktif. Siswa yang menunjukkan sikap mandiri cenderung lebih percaya diri dan berdaya dalam menghadapi tantangan akademis, serta mampu menemukan solusi untuk permasalahan yang mereka hadapi tanpa harus selalu bergantung pada bantuan orang lain. Hal ini seperti yang dikatakan oleh (Sa'diyah 2017) sikap mandiri sangat penting, karena mendorong siswa untuk tidak hanya bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan masalah, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan diri yang memadai dalam menghadapi berbagai situasi. Selain itu, (Yanti and Surya 2022) mengatakan sikap mandiri ini juga membekali siswa dengan keterampilan penting dalam mengelola waktu dan sumber daya secara efisien, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan akademik dan kehidupan sehari-hari dengan lebih percaya diri. Sikap mandiri ini juga menjadi fondasi penting untuk pengembangan keterampilan

hidup yang esensial, seperti kemampuan pengambilan keputusan yang baik dan penyelesaian masalah secara efektif, yang tidak hanya bermanfaat dalam konteks pendidikan, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari yang akan mereka hadapi di masa depan.

b. Regulasi Diri

Berkaitan erat dengan kemampuan siswa untuk mengelola dan mengontrol proses belajar mereka sendiri dengan lebih baik. Ini mencakup kemampuan untuk menetapkan tujuan belajar yang realistis dan terukur, memantau kemajuan yang telah dicapai, serta menyesuaikan strategi belajar yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang muncul. Siswa yang memiliki regulasi diri yang baik mampu mengenali kapan mereka perlu beristirahat untuk menghindari kelelahan, kapan harus berkonsentrasi penuh pada tugas yang sedang dihadapi, dan bagaimana cara menanggapi serta mengatasi tantangan atau hambatan yang muncul dalam proses belajar mereka dengan cara yang konstruktif. Dengan memiliki kemampuan regulasi diri yang efektif, siswa dapat meningkatkan efisiensi dalam proses belajar, mengurangi tingkat stres yang mungkin mereka alami, dan pada akhirnya mencapai hasil yang lebih baik dalam pendidikan mereka.

Kedua dimensi ini, mandiri dan regulasi diri, saling melengkapi satu sama lain dan memainkan peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, sehingga mereka tidak hanya mampu meraih prestasi yang baik secara akademis, tetapi juga memiliki ketahanan, kemandirian, dan kepercayaan diri yang tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada di masa depan.

KESIMPULAN

Motivasi belajar merupakan kunci dalam pembentukan karakter dan kompetensi pelajar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pelajar Pancasila diharapkan memiliki kemandirian, semangat belajar,

serta tanggung jawab yang tinggi terhadap proses pembelajaran. Dalam hal ini, peran guru, terutama guru bimbingan dan konseling, sangat penting dalam mendukung kemandirian belajar siswa. Guru bimbingan dan konseling membantu siswa mengidentifikasi minat, potensi, dan tujuan belajar mereka, serta memberikan dukungan emosional dan motivasional agar siswa dapat mengembangkan kemandirian belajar yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Kolaborasi antara siswa, guru, dan lingkungan sekolah menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung terbentuknya pelajar yang mandiri, berintegritas, dan berjiwa Pancasila.

1. Daftar Pustaka

- Afifah Khonsa Nazari, Ratnasari Dyah Utami. 2020. "Peran Guru Dalam Melaksanakan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(5):3(2), 524–32.
- Amani. 2017. "Peran Gutu Bimbingan Dan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP N 15 Yogyakarta." *Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 14(1):50–61.
- Astuti, Yeni Dwi. 2023. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Identitas Nasional Era Revolusi Industri 4.0." 1–9.
- Basompe, Chintia Kurniasih, and Christiana Hari Soetjningsih. 2023. "Pola Asuh Demokratis Dan Motivasi Belajar Siswa Sma Di Tentena Poso Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 2(5):1735–42. doi: 10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2 i5.4586.
- Cahyono, Dedi Dwi, Mohammad Khusnul Hamda, and Eka Danik Prashastiwi. 2022. "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar." *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6(1):37–48.
- Emda, Amna. 2018. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5(2):172. doi: 10.22373/lj.v5i2.2838.
- Fadli, Muhammad rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21(1):33–54. doi: 10.21831/hum.v21i1.
- Hariyadi, Misnawati, and Yusrizal. n.d. "MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN BELAJAR MERDEKA BELAJAR SEBAGAI KUNCI SUKSES MAHASISWA JARAK JAUH."
- Juliartawan, I. G. N. Kade Angga, and Nanci Putu Riastini. 2022. "Teacher as a Motivator: Gender, Ownership of Educator Certificates, and Age of Elementary Teachers in Improving Student Motivation during Online Learning." *International Journal of Elementary Education* 6(2):195–204.
- Kemdikbudristek. 2021. *Profil Pelajar Pancasila*.
- Lutfiwati, Sri. 2020. "Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 10(1):54–63.
- Making, Elisabeth kewa. 2023. "Studi Kasus Mengenai Strategi Belajar Pada Mahasiswa Yang Aktif Dalam Organisasi BEM FIS UNJ." 1–10.
- Masni, Harbeng. 2015. "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa." *Dikdaya* 5(01):35.
- Ningsih, Puji Rahayu, and Hadi Warsito Wiryosutomo. 2022. "Studi Kepustakaan Peran Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi." *Jurnal BK UNESA* 12(3):938–46.
- Nursalim, Mochammad. 2022. "Peran Dosen Dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Perspektif Filsafat Pendidikan." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 7(desember):4.
- Nursyaidah. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik." *Forum Paedagogik Khusus Juli Samapi Desember 2014* 70–79.
- Pandia, Weny Savitry S., Agustina Hendriati, and Yapina Widyawati. 2022. *Menilik Lebih Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Peran*

- Orang Tua, Guru Dan Institusi).*
- Putri, Novia Dumewa. 2019. "PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PERENCAAN KARIR SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 JARAI MELALUI MEDIA POHON KARIR." *Jurnal Wahana Konseling* 2(2):158. doi: 10.31851/juang.v2i2.4833.
- Rahmadania, Anisyah, and Hery Noer Aly. 2023. "Implementasi Teori Hirarchy Of Needs Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5(4):261–72. doi: 10.31004/jpdk.v5i4.17456.
- Rahman, Sunarti. 2021. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (November):289–302.
- Rahmatullah, Azmi, and Utama Utama. 2021. "Pengelolaan Waktu Belajar Siswa Berprestasi Berbasis Smartphone Di Masa Pandemi Covid-19." *Manajemen Pendidikan* 16(1):46–56. doi: 10.23917/jmp.v16i1.11357.
- Sa'diyah, Rika. 2017. "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak." *Kordinat* 31–46.
- Saptono, Yohanes Joko. 2016. "Motivasi Dan Keberhasilan Belajar Siswa. REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen." *Volume I / Nomor 1 / Maret* 1(1):181–204.
- Sholeh, Muh Ibnu. 2023. "Pengakuan Dan Reward Dalam Manajemen SDM Untuk Meningkatkan Motivasi Guru." 10–23.
- Wathon, A. 2018. "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran." 7–19.
- Yanti, Silvia, and Edy Surya. 2022. "Kemandirian Belajar Dalam Memaksimalkan Kualitas Pembelajaran." *Kemandirian Belajar Dalam Memaksimalkan Kualitas Pembelajaran* (December 2017).
- Yulika, Rian. 2019. "Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 1 Sengkang." *Journal Uin Aluddin Makassar* 8(2):252–70.